

MEDIA CENTER SEBAGAI PUSAT PELAYANAN INFORMASI PUBLIK DALAM PENYEBARLUASAN AKTIVITAS PEMERINTAHAN KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN PINRANG

Bakri¹, Alimuddin Unde², Tuti Bahfiarti²

¹Dinas Perhubungan Informatika dan Komunikasi Kabupaten Pinrang

²Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

This study aims to find out and analysis the role and functions of Media Center as .public service in the dissemination on government activities at Pinrang, and also the benefits of Media Center as public center in the dissemination information on Pinrang. This research was conducted in the Media Center of Pinrang using a qualitative approach. Subjects were selected by using purposive sampling technique, 5 from manager of the Media Center, 5 from NGO board and 7 from public who visit the Media Center of Pinrang. Data analysis was performed using data analysis techniques Miles and Huberman. The results indicate the Media Center of Pinrang acts as a medium of coordination between agencies and also as a medium of exchange information between local and central, and vice versa. Media Center of Pinrang provide and disseminate information include government activities, regulation, public facilities, and information about tourist destinations. Media Center is a form of convergence of electronic media and print media and provide a lot of convenience for the public and journalists to released news. Media Center of Pinrang have characteristic digitalization and interactive, which can be accessed anywhere and anytime, and provide space for the public to give feed back. Media Center of Pinrang has carried out the role and function for dissemination of government activity, however, need to providing internet outlets at districts and village levels, and increase in internet networks, public relations training regularly, and presenting information that is really useful straight.

Keywords: Role; Function; Benefit; Media Center

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran dan fungsi Media Center sebagai pusat pelayanan informasi publik dalam penyebaran aktivitas pemerintahan kepada masyarakat di Kabupaten Pinrang, serta manfaat Media Center sebagai pusat informasi dalam penyebaran informasi di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan di Media Center Kabupaten Pinrang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 5 dari pengelola Media Center, 5 dari pengurus LSM dan 7 dari masyarakat yang berkunjung ke Media Center Kabupaten Pinrang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Center Kabupaten Pinrang berperan sebagai media koordinasi antara instansi dan juga sebagai media pertukaran informasi antara daerah dan pusat, dan sebaliknya. Media Center Kabupaten Pinrang menyediakan dan menyebarluaskan informasi publik kepada masyarakat meliputi aktivitas pemerintahan, regulasi, fasilitas umum, serta informasi tujuan wisata. Media center merupakan sebuah bentuk konvergensi media elektronik dan media cetak dan memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dan wartawan yang merilis berita. Media Center Kabupaten Pinrang memiliki ciri digitalisasi dan interaktif, sehingga diakses dimana saja dan kapan saja, dan memberikan ruang kepada masyarakat untuk melakukan umpan balik. Media Center Kabupaten Pinrang telah melaksanakan peran dan fungsinya untuk penyebaran aktivitas pemerintahan, namun, perlu penyediaan gerai internet di tingkat kecamatan dan kelurahan, peningkatan jaringan internet, pelatihan kehumasan secara rutin, dan penyajian informasi yang benar-benar bermanfaat langsung.

Kata Kunci: Peran; Fungsi; Manfaat; Media Center

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan dan pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi, seseorang dapat tumbuh dan belajar, menemukan kepribadian diri dan orang lain. Komunikasi dapat menentukan apakah sebuah sistem dapat mempererat, mempersatukan dan memperlancar suatu aktivitas.

Model komunikasi yang dihasilkan oleh setiap pelaku komunikasi pun berbeda-beda. Perbedaan ini tidak lain disebabkan oleh adanya perbedaan kerangka pikir dan latar belakang pengalaman seseorang (*frame of references and field of experiences*) dan jika ditarik ke belakang, sebenarnya perbedaan *frame of references and field of experience* tersebut merupakan hasil dari setiap budaya yang berbeda. Secara formal, budaya dapat didefinisikan sebagai suatu pola menyeluruh (Mulyana dan Rahmat, 2001: 121).

Pada hakikatnya, manusia merupakan Pada hakikatnya, manusia merupakan gambaran dari budaya yang dimilikinya. Manusia akan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai budaya yang dibawanya. Manusia berpikir dan bertindak sesuai dengan pola budaya yang telah melekat pada dirinya. Bagaimana cara manusia itu hidup, berbahasa, berkomunikasi, berinteraksi, bersikap, bertindak, melakukan kegiatan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan latar belakang budaya yang memengaruhinya.

Begitu pula dengan komunikasi yang kita lakukan dengan orang lain, mengandung potensi komunikasi antarbudaya didalamnya, karena kita selalu berbeda “budaya” dengan orang lain, seberapa kecilpun perbedaan yang

ada. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik, layaknya dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Edward T. Hall (dalam Mulyana, 2010: vi), mengemukakan bahwa “*culture is communication*” dan “*communication is culture*.”

Semenjak terjadinya pertemuan antara individu-individu dengan latar belakang kebudayaan yang berlainan, maka komunikasi antarbudaya pun telah dapat dikatakan berlangsung. Salah satu bentuk pertemuan komunikasi antarbudaya adalah melalui *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP).

Sebuah program pertukaran pemuda yang difasilitasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dengan *Ministry of Gender Equality and Family Republic of Korea* (Kementerian Kesetaraan Gender dan Keluarga Republik Korea). *Memorandum of Understanding* (MoU) di antara dua kementerian ditandatangani pada tahun 2009. Di mana pada tahun 2010, diselenggarakan untuk pertama kalinya pertukaran pemuda di antara kedua negara. Melalui IKYEP, generasi muda Indonesia diharapkan mampu memperluas wawasan dan cakrawala berpikir baik dalam kerangka nasional maupun Internasional, serta meningkatkan patriotisme dan disiplin sebagai generasi penerus bangsa.

Sejak kali pertama *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP) diselenggarakan yakni pada tahun 2010 hingga penyelenggaraan di tahun 2014 telah tercatat sebanyak 92 orang peserta (alumni) dari program pertukaran pemuda tersebut yang berasal dari Sabang sampai Marauke Indonesia.

Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa mengemukakan bahwa komunikasi

antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik, dan ras, antar kelas sosial. Charles H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang memengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Liliweri, 2011: 10 -11).

Definisi yang paling sederhana dari komunikasi antarbudaya adalah menambahkan kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang/lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan” (Liliweri, 2011: 9).

Masih dalam ruang lingkup komunikasi antarbudaya kita dapat juga *Interethnic Communication* atau komunikasi antaretnis. *Interethnic Communication* adalah komunikasi yang terjadi antara kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Oleh karena itu, komunikasi antaretnis juga merupakan bagian dari KAB. Dilatarbelakangi oleh kemajemukan budaya masyarakat Indonesia yang melekat pada diri setiap individu peserta *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP), di mana Indonesia sebagai suatu bangsa yang di dalamnya terdapat keragaman budaya, agama, bahasa, suku, adat istiadat, ras, dan lain sebagainya, tidak mustahil membuka kemungkinan pada terjadinya kesalahpahaman.

Meskipun berbagai kelompok budaya semakin sering berinteraksi, bahkan dengan bahasa yang sama sekalipun, tidak berarti komunikasi akan berjalan mulus atau bahkan dengan sendirinya akan tercipta saling pengertian, karena antara lain, sebagian di antara kita masih dilingkupi prasangka, stereotip terhadap kelompok budaya lain dan menganut paham etnosentrisme yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk memilih dengan siapa kita hendak berkomunikasi.

Hambatan komunikasi seringkali menjadi penyebab gagalnya keharmonisan hubungan dan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan diselenggarakannya IKYEP yakni menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda dan kerja sama antarbangsa. Pemerintah sejatinya memiliki peran penting (*the role of important*) dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada semua anak bangsa tanpa terkecuali agar jiwa dan pemahaman akan nasionalisme dan rasa cinta terhadap bangsanya semakin inheren dan tertanam dalam lubuk hati yang terdalam.

Apa yang dilakukan oleh pemerintah sesungguhnya perlu diintensifikasikan melalui pendekatan yang lebih progresif dan komunikatif. Dalam konteks ini perspektif wawasan kebangsaan akan universalisme, inklusivisme, dan kesadaran akan pluralisme dan sebagainya harus benar-benar terintegrasi dalam tubuh dan jiwa generasi muda.

Dari rekam jejak sejarah, melalui Kebangkitan Nasional pada 20 Mei 1908, yang menjadi titik balik sejarah panjang perjalanan Bangsa Indonesia dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, semangat nasionalisme (kebangsaan) tumbuh dan melekat dalam hati nurani seluruh elemen bangsa. Di saat itulah, nasionalisme menjadi salah satu rekonstruksi sosial untuk mengintegrasikan seluruh komponen bangsa dalam bingkai kebhinekaan Indonesia.

Berbicara tentang Nasionalisme Indonesia, perlu dicatat bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berlandaskan Pancasila. Pancasila telah ditetapkan sebagai dasar falsafah negara Indonesia sejak Indonesia lahir sebagai negara yang merdeka. Pada tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang pertama BPUPKI, Soekarno pertama kali mengemukakan gagasan Pancasila sebagai dasar negara (Soekarno, 2007: 45).

Demi mencapai tujuan dan membangkitkan kembali spirit nasionalisme generasi muda,

dibutuhkan komitmen untuk meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan dengan memegang penuh semboyan negara, yakni “Bhineka Tunggal Ika”. Jika landasan rasa kebangsaan di waktu yang lampau lebih didasari oleh rasa kebersamaan masa lalu, sekarang dan yang akan datang, rasa kebangsaan harus lebih dilandasi oleh kesamaan pandangan tentang masa depan bersama yang akan dituju sebagai “satu bangsa”.

Dengan mengacu pada kesadaran, membangun spirit nasionalisme dan kerja sama antarbangsa diharapkan dapat menjadi angin segar untuk mengunifikasi elemen hambatan komunikasi antaretnis nusantara demi tercapainya cita-cita pembangunan bangsa.

Bila komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang berbeda budaya atau etnis sudah efektif, maka menumbuhkan situasi yang saling menghargai dan terbuka, selanjutnya akan mempermudah interaksi antara keduanya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara membangun spirit nasionalisme dalam komunikasi antaretnis di kalangan pemuda nusantara menuju kerja sama antarbangsa melalui *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP).

Permasalahan

1. Bagaimana membangun spirit nasionalisme dalam komunikasi antaretnis di kalangan pemuda nusantara menuju kerja sama antarbangsa melalui *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP)?
2. Apakah komunikasi antaretnis di kalangan pemuda nusantara dapat menumbuhkan spirit nasionalisme Indonesia menuju kerja sama antarbangsa?
3. Bagaimana bentuk penerapan spirit nasionalisme dalam komunikasi antaretnis di kalangan pemuda nusantara

menuju kerja sama antarbangsa melalui *Indonesia – Korea Youth Exchange Program* (IKYEP)?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Media Center Kabupaten Pinrang yang beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti mungkin telah memiliki pengetahuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelompok tertentu adalah penting untuk penelitian kita dan kita memilih mereka subyek yang kita rasakan “khas” pada masalah yang akan kita teliti (Alston *et al.*, 2003). Informan penelitian ini adalah dari pengelola Media Center Kabupaten Pinrang, pengurus LSM yang ada di Pinrang, dan masyarakat yang menggunakan Media Center Kabupaten Pinrang. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis dan Sumber Data, yakni Data Primer, dan Data Sekunder. Penelitian ini berfokus pada peran dan fungsi Media Center Kabupaten Pinrang dengan membandingkan pendapat dari pengelola Media Center, pengurus LSM dan masyarakat yang menggunakan Media Center. Teknik Pengumpulan Data, diguna-kan teknik gabungan wawancara, kuisioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan (Miles & Huberman, 1994:10-12)

HASIL

Deskripsi Media Center Kabupaten Pinrang

Media Center kabupaten Pinrang beralamat di Jalan Gatot Subroto Nomor 24 Pinrang. Pengelola media center adalah gabungan

dari Dinas Perhubungan Kominfo Kabupaten Pinrang, Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang serta wartawan daerah Kabupaten Pinrang yang telah ditugaskan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pinrang

Peran dan fungsi Media Center sebagai pusat pelayanan informasi publik dalam penyebarluasan aktivitas pemerintahan kepada masyarakat di Kabupaten Pinrang

Peran Media Center

Sejak terbentuknya Media Center Kabupaten Pinrang, informasi antara instansi terkait terutama dalam lingkungan pemerintahan Kabupaten Pinrang dapat saling terkoordinasi. Hal ini dibuktikan dengan masuknya beberapa website instansi dalam portal resmi Media Center Kabupaten Pinrang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Drs. Edia, M.Si, Wakil Ketua Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“Koordinasi, saya pikir kita sudah laksanakan, khususnya dalam lingkungan pemerintah kabupaten. Dan tidak ada kendala kayaknya, karena informasi yang kita angkat itu, tetap kita sampaikan lebih awal, bahwa ini beritanya, rilisnya, baru kita link ke portal media center”. (wawancara 18 Mei 2015)

Media Center juga berperan sebagai pertukaran informasi daerah ke pusat dan dari pusat ke daerah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya portal info publik kementerian kominfo. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Drs. Edia, M.Si, Sekretaris Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“... yang mau ditampilkan adalah informasi-

informasi pembangunan dan pemerintahan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten. Nah itulah yang diinformasikan dan dirilis ke media center dan masuk ke situs, di portal info publik di kementerian kominfo. Sehingga bagi yang ingin mengakses informasi pembangunan dan pemerintahan bisa mengakses ke info publik melalui media center. (wawancara 18 Mei 2015)

Fungsi Media Center

Fungsi Media Center yang pertama adalah menyediakan dan menyebarluaskan informasi. Media Center adalah salah satu akses informasi publik sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap proses kebijakan publik, sehingga dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (*good governance*) melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan supremasi hukum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan penanggung jawab Media Center Kabupaten Pinrang yaitu Muh. Darwis Bastama, SP, Bapak Wakil Bupati Kabupaten Pinrang saat peresmian gedung Media Center Kabupaten Pinrang:

“Pembangunan dan pengembangan Media Center diarahkan untuk meningkatkan layanan komunikasi dan informasi kepada publik dan meningkatkan kualitas komunikasi dan pertukaran informasi antar pusat dan daerah” (Dikutip dari website resmi www.pinrangkab.go.id. 27 Oktober 2014 yang diakses tanggal 2 Maret 2015)

Media Center Kabupaten Pinrang juga memberikan informasi tentang kondisi daerah sehingga dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Maksar Mansyur, salah seorang staf pengelola

Media Center Kabupaten Pinrang yang menyatakan:

“Investasi juga, akhirnya menarik investasi dengan kondisi daerah yang stabil disamping adanya sumber daya alam. Bahwa Pinrang adalah daerah pertanian” (Hasil Wawancara dengan Bapak Mansyur. (wawancara 12 Maret 2015)

Media Center Kabupaten Pinrang menyediakan informasi tentang berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat menjadi acuan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Pinrang, ataupun masyarakat yang sedang berlibur dan hendak mencari lokasi wisata yang tepat bagi keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah seorang masyarakat tentang manfaat media center, Ibu Marhamah, yang menyatakan:

“Manfaat dari menggunakan Media Center adalah saya dapat mengetahui objek-objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pinrang, sehingga sesuai dengan keinginan keluarga saya. Misalnya bila saya ingin berenang di pemandian air panas maka saya pergi ke Sulili dan bila saya ingin pergi ke pantai saya bisa ke daerah Wakka. Ini sangat memudahkan saya untuk mencari objek wisata yang tepat”. (wawancara 12 Mei 2015)

Media Center berfungsi untuk melakukan sosialisasi, termasuk di dalamnya sosialisasi terhadap kebijakan publik yang ada di Kabupaten Pinrang. Hal ini dinyatakan oleh salah seorang masyarakat, Amran, tentang kebijakan publik yang sudah di muat dalam Media Center yaitu:

“Saya lihat disana itu ada pembinaan kepemudaan dan itu strategis sekali, karena bisa anak-anak yang ada di Kabupaten Pinrang khususnya di kalangan pemuda dapat direkrut atau dapat diberi pengetahuan sehingga dapat mencuci

otaknya, dalam artian, kan selama ini pemuda, remaja-remaja di Kabupaten Pinrang itu, hanya kebanyakan hal-hal yang negatif yang tidak bisa tersalurkan salah satu kegiatannya karena saya lihat ini beberapa kebijakan pemerintah, khususnya diaktifkan kerjasama dengan OKP (organisasi kepemudaan) dalam hal ini KNPI karena kami juga tahu bahwa KNPI itu wadah berhimpun organisasi dan membawahi beberapa organisasi dibawahnya menyangkut masalah kepemudaan dan disitu ada pendidikan kepemudaan baik dalam kegiatan spiritual, wawasan kebangsaan sehingga pemuda dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembinaan kepemudaan”. (wawancara 27 April 2015)

Media Center juga berfungsi mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru serta meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

Pendapat ini dikemukakan oleh Muhammad, salah seorang masyarakat yang berkunjung ke Media Center, untuk menggunakan fasilitas internet di Media Center. Beliau mendapat manfaat, dapat mengetahui budaya dari luar negeri yang dapat dicontoh. Berikut pernyataannya:

“Manfaat-manfaatnya, melihat budaya dari luar negeri yang bagus yang dapat kita contoh, seperti dari Jepang, budaya-budaya dari jepang itu sangat disiplin dan sangat menghormati orang tuanya”. (wawancara 6 Mei 2015)

Media Center Kabupaten Pinrang juga memasukkan unsur nilai-nilai keagamaan. Berikut pernyataan Mursalim, salah seorang staf Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“Nilai-nilai yang ditampilkan dalam media

center kabupaten pinrang, mencakup nilai budaya dan agama.

Budaya: mempromosikan budaya-budaya tradisional yang ada di kabupaten pinrang ke kancah nasional sampai mancanegara.

Agama: menggalakkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan daerah-daerah lain, termasuk MTQ internet, dengan melibatkan peserta sampai dari luar negeri.

Proses MTQ internet: Pemda bekerja sama dengan organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Kab. Pinrang tiap tahun mengagendakan acara MTQ internet. Yang pesertanya nasional bahkan tingkat mancanegara.

Yang pernah ikut: Makassar, Pinrang, Gowa, Pangkep, Sinjai, Palembang, Pontianak, Medan, Surabaya, Malaysia, Brunei.

Diadakan biasanya di pertengahan tahun. Juara tahun lalu dari Pontianak.

Tim juri merupakan juri untuk event nasional. Pelaksanaannya berbeda lokasi tetapi dalam waktu bersamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga malam”. (wawancara 9 Maret 2015)

Media Center juga berfungsi sebagai sarana hiburan, yaitu dapat meredakan ketegangan sosial. Pada saat masyarakat berkunjung ke Media Center untuk mencari informasi, masyarakat juga menyempatkan waktu untuk melihat video-video lucu atau sekedar mendengarkan musik di situs online yang ada Media Center. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Marhamah, salah seorang masyarakat yang berkunjung ke Media Center, yang menyatakan:

“Terkadang pada saat saya mencari informasi yang saya butuhkan di Media Center, saya juga menyempatkan waktu untuk menonton video di youtube atau sekedar mendownload lagu dan mendengarkan musik di Media Center. Karena Media Center ini, dilengkapi

dengan *Head set*, sehingga tidak mengganggu pengunjung yang lainnya”. (wawancara 12 Mei 2015)

Pendukung dan Penghambat

Salah satu kunci untuk menjaga kualitas pelayanan media center yang baik adalah melalui peningkatan mutu sumber daya pengelola media center melalui pelatihan-pelatihan. Kementerian Komunikasi dan Informasi memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan hal ini. Baik itu pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Pinrang sendiri, maupun yang dilakukan dengan kerja sama pemerintah Pusat. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Drs. Edia, M.Si, Wakil Ketua Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan :

“Ya, ada. Baru-baru ini ada pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah Kabupaten Pinrang yang bekerjasama dengan pemerintah pusat di salah satu hotel di Kabupaten Pinrang tentang bimtek kehumasan. Untuk pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah pusat, pernah diadakan di Provinsi NTB dan Provinsi Gorontalo yang diikuti oleh pengelola media center Kabupaten Pinrang. Kegiatan bimtek kehumasan untuk pengelola media center diadakan setiap tahun oleh kementerian Kominfo”. (wawancara 18 Mei 2015)

Namun, pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak bermakna apa-apa, jika para pengelola media center yang ikut pelatihan, tidak mengembangkan atau bahkan mengimplementasikan apa yang telah mereka peroleh selama pelatihan di media center daerahnya. Selain itu, pelatihan lanjutan untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh pada pelatihan dasar, sangat diperlukan untuk mengembangkan media center. Hal ini sejalan dengan pernyataan

salah seorang staf humas dan protokol Media Center Kabupaten Pinrang, Maksar Mansyur, yang menyatakan:

“Pernah ke Makassar, Ada workshop, mungkin diundang semua paguyuban, worksop-workshop, pelatihan-pelatihan itu tentunya cukup membantu, karena banyak yang ikut pelatihan di kali nol, karena tidak melakukannya di media center daerahnya. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan, dia punya dasar, mungkin yang punya maintenance dibidang itu, perlu lagi secara lebih mendalam,

Lanjutan istilahnya?

Iya, pelatihan tentang materi apa saja yang perlu diangkat, jangan hanya pencitraan instansi, tapi tujuan acara itu, misalnya diperkebunan, jangan hanya pencitraan dari pimpinannya tapi yang perlu itu adalah pencitraan potensinya, misalnya kakao yang ini, kopi berau yang begini, kayu yang spesifik, jadi saya rasa begitu. (wawancara 12 Maret 2015)

Untuk mengembangkan perannya, maka kiprah Media Center daerah memiliki peran yang strategis dan harus diberdayakan dan dikelola secara baik melalui tim kerja yang solid dalam membangun kerja sama yang baik. Melalui tim kerja yang solid tentu akan menjadi kekuatan besar dalam mengembangkan fungsi dan peran media center sebagai pusat layanan informasi. Tim kerja artinya, seluruh pengelola yang sudah diberikan tanggung jawab melalui SK, senantiasa berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Media Center. Selain itu, koordinasi dengan instansi lain yang terkait, tetap terlaksana. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mursalim, staf Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“Ya, sampai saat ini semua pengelola masih aktif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing”.

“Yang di SK: PNS dishub, humas, Tenaga harian lepas (THL) Dishub, wartawan daerah pinrang” (wawancara 9 Maret 2015)

Dalam memberikan pelayanan dalam penyajian informasi publik ke masyarakat Media Center tidak terlepas dari pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Di Kabupaten Pinrang, dukungan pemerintah, sangat besar. Kabupaten Pinrang telah memiliki gedung media center sendiri, dimana Kabupaten lain belum tentu ada. Selain itu anggaran dana yang disediakan juga sudah sangat mencukupi. Berikut ini adalah hasil wawancara dari Mursalim, salah seorang staf Media Center Kabupaten Pinrang:

“Iya, ada dana yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk pengelolaan media center”.

“Dana tersebut saat ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tersedianya gedung tersendiri untuk media center. Di kabupaten lain, hal ini belum tentu ada.

“Anggaran yang disediakan meliputi:

- Honor pengelola MC 19.950.000
- Dokumentasi dan publikasi 7.000.000
- Sewa server sistem informasi 180.000.000
- Biaya perizinan 10.000.000
- Pembuatan aplikasi sistem informasi 90.000.000 (wawancara 9 Maret 2015)

Pembangunan Media Center sebagai pusat pelayanan informasi publik dalam penyebaran aktivitas pemerintah kepada masyarakat, dirasakan masih dibatasi oleh banyak hal, diantaranya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi dan kondisi demografi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, tentunya akan lebih mudah untuk mengakses berita-berita melalui media center, karena tingkat pengetahuannya tentang kemajuan

teknologi. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang LSM masyarakat, Bahtiar, yang menyatakan:

Sebenarnya, sekarang, media sosial, mungkin dari 400 rb mungkin hanya 30 % yang mendapatkan informasi itu. 30% itu adalah orang terpelajar, artinya meskipun tidak di kasih tahu sudah paham, Yang sekarang ini, yang perlu di kasih informasi oleh pemerintah adalah *grassroot* masyarakat bawah, yang tidak tahu apa-apa, jadi kalau memang bukan pemerintah yang proaktif ke lapangan untuk menyampaikan itu, susah. Memang bisa, tapi itu kan hanya kalangan tertentu, terpelajar kalau sudah masuk, ke masyarakat yang perlu dilayani, tidak sampai kesitu. Pelayanan publik kan jelas, misalnya kependudukan, perzinan, kesehatan, kalau kita lihat unsur ini, masyarakat bawah, yang perlu informasi sedetail mungkin, sehingga kalau dia masuk ke lembaga, perizinan, tidak bervariasi lagi pembayaran yang dimintai. Kalau saya website, belum terlalu efektif untuk pelayanan kalau kita mau menyentuh semua masyarakat dari masyarakat bawah ke atas. (wawancara 11 Mei 2015)

Demikian juga dengan masyarakat yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi, akan memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk bisa memperoleh berita. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ibu Marhamah, yang menyatakan:

Saat ini, Media Center Kabupaten Pinrang, sudah sangat memberikan kemudahan akses internet bagi masyarakat yang tinggal di Kota. Tetapi bagi masyarakat yang tinggal di Desa, mereka membutuhkan dana yang cukup besar bila ingin mengakses informasi tentang Kabupaten Pinrang. Sedangkan sebagian besar masyarakat di Desa adalah petani dan nelayan, yang mungkin tidak memiliki dana untuk memiliki handphone

yang canggih untuk akses internet”. (wawancara 12 Mei 2015)

Masyarakat Kabupaten Pinrang yang sebagian besar masih tinggal di desa yang belum tersedia jaringan internet, serta daerah gunung, tentunya juga akan sangat kesulitan untuk mengakses berita yang ada di media center. Sedangkan keberadaan gedung media center, hanya ada di pusat kabupaten. Hal inilah yang menjadi keterbatasan dalam penyebaran kebijakan pemerintah daerah kepada masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang LSM masyarakat, Alamsyah, yang menyatakan:

“Kalau saya melihat, ada dua hal, dari tingkat pendidikan dan dari sisi geografis, Dari segi pendidikan, umur dewasa, 17 tahun ke atas, Sementara yang 17 tahun keatas, tamatan SMA nya tidak sebanyak yang dikota, kalau di kota mungkin sekitar 60% karena minimal SMA kemudian jaringan lancar, tidak seperti di desa, tingkat pendidikannya masih kurang, kemudian masalah jarak yang agak susah terjangkau dengan akses ini” (wawancara 10 Maret 2015)

Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Maksyar Mansyur, salah seorang staf di Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan perlunya sosialisasi tingkat Kecamatan. Berikut pernyataan yang disampaikan:

“Di setiap kecamatan itu, perlu dibuat gerai-gerai artinya tempat orang melihat informasi. Di gerai itu, mungkin bisa ditaruh disitu, ada media sosialnya, mungkin kecamatan juga dapat menganggarkan untuk berlangganan beberapa surat kabar, jadi setiap hari itu orang pulang kerja, mau melihat informasi, tinggal klik saja di media sosial, atau

membaca surat kabar”. (wawancara 12 Maret 2015)

Manfaat Media Center sebagai pusat informasi dalam penyebaran informasi publik di Kabupaten Pinrang

Media Center merupakan salah satu konvergensi media massa yang berbasis media digital. Dengan adanya konvergensi media maka akses masyarakat untuk memperoleh informasi tentang kebijakan publik yang ada di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pinrang dapat dengan mudah dan cepat diperoleh.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mursalim, salah seorang staf di Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“Media center merupakan media berbasis internet. Saat ini, seiring perkembangan teknologi dan komunikasi, orang-orang sudah jarang yang membaca koran ataupun majalah karena keterbatasan waktu untuk membacanya. Namun, dengan adanya internet, media center dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* kapan pun dan dimana pun. Kelebihan dari media center yang lain yaitu didalamnya dimuat berita-berita tentang informasi pemerintahan, kemajuan dan potensi daerah termasuk pariwisata”. (wawancara 9 Maret 2015)

Masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya pembangunan Media Center ini, karena mereka dengan mudah mendapat informasi tentang apa yang mereka butuhkan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Muhammad yang menyatakan:

“Manfaat nya banyak sekali buat saya. Saya mendukung pemerintah. Banyak yang bisa saya lihat di internet, bisa melakukan usaha-usaha, bisa inovasi kreatif” (wawancara 6 Mei 2015)

Teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat pengiriman informasi kepada khalayak. Jurnalis media massa kini dituntut untuk mampu menyegerakan penyampaian informasi yang diperoleh dan mengirimkannya ke khalayak. Di sisi lain, media *online* juga memberikan kemudahan bagi wartawan untuk terus-menerus meng-*update* informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan. Media *online* sekaligus akan mengurangi fungsi editor dari sebuah lembaga pers. Seorang jurnalis *online* akan memperoleh otonomi yang lebih luas dalam meng-*upload* informasi baru tanpa terkendala lagi oleh mekanisme kerja lembaga pers konvensional yang relatif panjang.

Hal ini sejalan dengan penyampaian salah seorang staf Media Center, Sunarto, yang menyatakan:

“Banyak sekali kemudahan yang kami peroleh dalam menyampaikan berita melalui Media Center Kabupaten Pinrang. Berita yang kami himpun, tidak lagi harus melalui banyak meja untuk kemudian kami rilis beritanya di website”. (wawancara 23 Maret 2015)

Media Center juga menggunakan media komunikasi yang berbasis internet. Proses penyampaian informasi kepada masyarakat sebelum adanya media center biasanya dilakukan lewat koran atau papan pengumuman ataupun penyampaian informasi secara langsung. Namun dengan portal media kabupaten, maka informasi cukup dilihat melalui portal tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Drs. Edia, M. Si, Wakil Ketua Media Center Kabupaten Pinrang, yang menyatakan:

“Proses penyampaian informasi kepada

masyarakat sebelum adanya media center, biasanya lewat koran atau papan pengumuman ataupun penyampaian informasi secara langsung” (wawancara 18 Mei 2015)

Media Center merupakan media yang berbasis internet, sehingga masalah ketersediaan jaringan merupakan salah satu hambatan yang dirasakan. Hal ini diungkapkan oleh Alamsyah, salah seorang pengurus LSM, yang menyatakan:

“Karena ini persoalan IT, mungkin kalau dari mulut ke mulut, atau secara konvensional, ini sudah tersebar luas, kalau untuk dikatakan sporadis, massif, meluas, mungkin baru menuju kesana, karena sebagian besar SDM kita masih petani, kecuali, masyarakat perkotaan, tapi, untuk masyarakat *grassroot*, karena keterbatasan jaringan itu mungkin faktor, bukan tidak ada, bukan belum ada”. (wawancara 10 Maret 2015)

Untuk para pengguna media center yang datang berkunjung ke kantor media center, diberikan kesempatan untuk memberikan *feed back* baik itu terhadap berita maupun sarana yang diberikan.

Untuk pengunjung portal resmi kabupaten Pinrang, pengelola media center memberikan kontak center, berupa email dan nomor telepon. Untuk *feed back* langsung terhadap berita disediakan ruang komentar sehingga masyarakat pengguna internet yang sedang membaca berita di portal resmi kabupaten Pinrang dapat langsung memberikan komentarnya. Salah satu contoh kritik yang diberikan oleh pengunjung website pinrang adalah kritik terhadap kesalahan penulisan pada berita yang ditampilkan (www.pinrangkab.go.id tanggal 2 Februari 2015).

Selain itu juga disiapkan *link* langsung dengan media sosial berupa facebook dan twitter oleh pengelola media center. Umpan

balik yang diberikan bukan hanya sebatas komentar atas berita yang telah di rilis oleh media center, tetapi juga kesempatan untuk memberikan saran perbaikan kepada media center. Hal ini disampaikan oleh pengelola media center, Mursalim, yang menyatakan:

“Untuk pengguna media center yang datang berkunjung ke kantor media center, tentunya diberikan kesempatan untuk memberikan *feed back*, baik itu terhadap berita maupun sarana yang diberikan. bagi pengunjung website resmi, disediakan kontak center, berupa email dan nomor telepon. Untuk *feedback* langsung terhadap berita, Bisa langsung komentar karena link dengan beberapa media sosial termasuk facebook”. (wawancara 9 Maret 2015)

PEMBAHASAN

Peran dan fungsi Media Center sebagai pusat pelayanan informasi publik dalam penyebarluasan aktivitas pemerintahan kepada masyarakat di Kabupaten Pinrang

Media Center merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dibangun atas kerjasama Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Pinrang dengan memiliki banyak manfaat. Bentuk kerja sama ini diwujudkan dengan pemberian sarana komputer beserta jaringan kepada setiap Media Center daerah, dan kemudian pemerintah daerah menyediakan lokasi dan SDM untuk mengelola sarana yang diberikan tersebut. Media Center daerah ini diharapkan dapat menjadi saluran bagi masyarakat di Kabupaten untuk dapat mengakses informasi. Sehingga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Shanon Weaver, bahwa informasi hanya dapat sampai ke penerima dengan adanya saluran informasi (Shanon & Weaver, 1949:7).

Pemerintah Kabupaten Pinrang, termasuk salah satu Kabupaten yang memberikan perhatian cukup besar terhadap Media Center ini. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan gedung Media Center yang terpisah. Meskipun sebelumnya sempat bergabung dengan kantor Dinas Perhubungan, namun, dalam jangka waktu 2 tahun, pemerintah Kabupaten Pinrang, telah berhasil membangun gedung sendiri dengan menggunakan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pinrang.

Website resmi pemerintah Kabupaten Pinrang merupakan salah satu bentuk kerja dari Media Center. Selain merilis berita melalui portal infopublik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, staf Media Center juga mengelola website resmi ini, yang sebelumnya hanya dikelola oleh bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Pinrang. Dari beberapa informan penelitian dari pengelola Media Center yang diwawancarai, beberapa tidak mempunyai *basic* pendidikan ilmu komunikasi atau kehumasan. Penyajian berita melalui website resmi ini, meskipun sudah baik, tentunya akan jauh lebih baik lagi kalau kompetensi dari pengelolanya adalah dari pendidikan yang sejalan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa sejak terbentuknya Media Center Kabupaten Pinrang, informasi antara instansi terkait terutama dalam lingkungan pemerintahan Kabupaten Pinrang dapat saling terkoordinasi. Media Center berperan sebagai media pertukaran informasi daerah ke pusat dan dari pusat ke daerah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya portal info publik kementerian kominfo. Penyediaan akses komunikasi dan informasi mensyaratkan adanya pengelolaan komunikasi dan informasi publik di lingkungan pemerintahan.

Peran Media Center Kabupaten Pinrang

yaitu sebagai media koordinasi antar instansi di Kabupaten Pinrang serta sebagai media pertukaran informasi antara pusat dan daerah. Pertukaran informasi antara pusat dan daerah diharapkan menjadi landasan pembangunan di daerah-daerah. Informasi tentang perkembangan pembangunan oleh tiap-tiap Kabupaten senantiasa di update dalam portal info publik. Begitu juga dengan website resmi Kabupaten Pinrang, memuat informasi kebijakan pemerintah sehingga dapat dibaca oleh masyarakat Kabupaten Pinrang yang mengakses website resmi Kabupaten Pinrang.

Fungsi Media Center bila dihubungkan dengan tujuan media massa yang dikemukakan oleh Denis McQuail (McQuail, 1987:70) adalah Informasi, korelasi, kesinambungan, hiburan dan mobilisasi.

Fungsi media massa adalah wadah informasi (McQuail, 1987:70). Dari pernyataan penanggung jawab Media Center Kabupaten Pinrang yang dikutip pada saat peresmian gedung Media Center, dapat terlihat bahwa tujuan utama pembentukan Media Center Kabupaten Pinrang adalah untuk memberikan informasi. Media Center bertujuan untuk meningkatkan layanan komunikasi dan informasi kepada publik dan meningkatkan kualitas komunikasi dan pertukaran informasi antara pusat dan daerah.

Media Center dalam hal ini Website resmi Kabupaten Pinrang memuat informasi publik diantaranya; fasilitas umum yang ada di Kabupaten Pinrang, meliputi fasilitas kesehatan, hotel, bank, restoran, sekolah, transportasi, villa dan Spa. Informasi tempat/tujuan wisata, meliputi wisata alam, Wisata budaya, Wisata Kuliner, Wisata Sejarah dan Wisata Spiritual. Informasi Aktivitas Pemerintahan, Informasi Regulasi, termasuk undang-undang, Peraturan Presiden, Keputusan Presiden dan

Peraturan Pemerintah serta Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang.

Untuk informasi mengenai aktivitas pemerintahan, Media Center Kabupaten Pinrang terkesan hanya melakukan pencitraan bagi Pejabat Pemerintah Kabupaten Pinrang. Sebagian besar informasi mengenai aktivitas pemerintahan, yang hanya memuat tentang keberhasilan-keberhasilan Kabupaten Pinrang. Informasi mengenai kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan Pemerintahan di Kabupaten Pinrang hampir tidak ada.

Untuk konteks hubungan antar lembaga instansi, Media Center Kabupaten Pinrang telah melakukan koordinasi antar instansi yang ada di Kabupaten Pinrang. Hal tersebut juga tidak terlepas dari sebuah pencitraan instansi karena informasi yang disajikan hanya informasi tentang keberhasilan-keberhasilan instansi tersebut. Sebelum proses penyampaian informasi melalui website resmi Kabupaten Pinrang, lebih dahulu informasi tersebut diperlihatkan kepada pihak terkait atau pimpinan Media Center sebelum kemudian di *upload*.

Menggunakan media internet sekarang menjadi trend dan dipandang sangat ketinggalan jika media ini tidak digunakan. Kementerian, perusahaan, organisasi masyarakat, atau lembaga-lembaga sosial lainnya berlomba memasang web dalam internet dengan tampilan visual yang menarik. Tujuannya untuk pencitraan dan penyebarluasan informasi tentang program-program yang mereka tawarkan (Cangara, 2013: 136).

Fungsi media massa selanjutnya adalah korelasi, yaitu media massa bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan mengkoordinasi beberapa kegiatan (McQuail, 1987:70). Fungsi Media Center sebagai korelasi, yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kebijakan publik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Pinrang. Sosialisasi ini penting agar masyarakat memahami apa saja kebijakan publik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, dan akan memudahkan masyarakat yang sedang mengurus akte kelahiran, ataupun perizinan sebuah kegiatan.

Fungsi media massa selanjutnya adalah kesinambungan, yaitu mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru, dan meningkatkan serta melestarikan nilai-nilai (McQuail, 1987:70). Media Center Kabupaten Pinrang memperkenalkan lokasi-lokasi pariwisata, kepada masyarakat lokal khususnya, ataupun masyarakat Indonesia pada umumnya, juga menjadi tujuan pembentukan Media Center. Dengan adanya membaca berita tentang objek-objek wisata, mereka akan memahami dan memudahkan untuk menentukan lokasi wilayah yang akan menjadi tujuan rekreasi. Selain itu, dengan berkunjung ke Media Center, dapat mencari informasi-informasi tentang budaya-budaya positif dari negara lain.

Fungsi media massa selanjutnya adalah sebagai hiburan, yaitu menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi, selain itu juga dapat meredakan ketegangan sosial (McQuail, 1987:70). Media Center Kabupaten Pinrang, dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang lengkap. Adanya bantuan komputer lengkap dengan jaringan internet dari Kominfo, memberikan pelayanan tersendiri bagi masyarakat. Kecepatan internet yang memadai, memudahkan masyarakat mencari informasi, sambil menonton video-video di situs online. Disamping itu, mereka juga dapat sambil mendengarkan lagu, untuk meredakan ketegangan, melalui *Head set*.

Fungsi terakhir dari media massa adalah sebagai mobilisasi, yaitu mengkampanyekan tujuan masyarakat

dalam bidang politik, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang agama (McQuail, 1987:71). Disamping informasi tentang kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, masyarakat juga dapat menemukan informasi tentang budaya dan agama melalui Media Center Kabupaten Pinrang. Dari segi agama, Media Center kabupaten Pinrang, menggalakkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan daerah-daerah lain, diantaranya MTQ internet, bahkan sampai melibatkan peserta sampai dari luar negeri. Proses MTQ internet bekerja sama dengan organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) kabupaten Pinrang. Kegiatan ini, disambut baik oleh masyarakat, terbukti dengan pesertanya yang cukup banyak, sehingga mencakup wilayah luar negeri. Dalam Pedoman Umum Media Center Kabupaten Pinrang dijelaskan bahwa tujuan terbentuknya media center adalah sebagai jaringan komunikasi dan koordinasi antar lembaga di pusat dan daerah, ketersediaan layanan informasi publik, serta terciptanya program komunikasi yang konvergen dan sirkular antara lembaga publik dengan masyarakat.

Fungsi Media Center terhadap penyebaran informasi publik menurut pengurus LSM sudah cukup baik meskipun ada pula yang merasa masih kurang. Informasi tentang pengadaan barang dan jasa dirasakan sudah cukup karena memang pada bagian ini, pemerintah Kabupaten Pinrang memiliki jalinan kerja sama antara KPK bantuan dana dengan Kanada, sehingga pemerintah Kabupaten Pinrang cukup terbantu. Namun, ada pula pengurus LSM yang merasa penyebaran informasi masih kurang, dan lebih efektif bila menggunakan spanduk, baliho atau bahkan radio. Hal ini menyangkut ketersediaan jaringan bila harus mengakses website resmi pemerintah. Berbeda dengan masyarakat yang diwawancarai pada saat berkunjung ke

Media Center. Sebagian besar merasakan banyak informasi publik yang dapat diperoleh melalui Media Center. Informasi tentang kebijakan pemerintahan, informasi tentang membayar pajak serta dapat mengetahui objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Bagi orang tua yang sedang mencari informasi sekolah tentang sekolah-sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Pinrang, juga dapat memperoleh informasi melalui Media Center. Media Center juga memberikan informasi kepada para pengusaha yang ingin mencari informasi tentang rencana proyek tahun 2015.

Penyebaran Informasi publik tentang aktivitas pemerintahan, regulasi, fasilitas umum dan tujuan wisata menurut para pengelola Media Center telah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan informasi tersebut di website resmi Kabupaten Pinrang yang dikelola oleh Media Center Kabupaten Pinrang. Pengelola Media Center adalah gabungan dari Dinas Perhubungan Kominfo, Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah, serta wartawan daerah Kabupaten Pinrang sehingga informasi-informasi senantiasa saling dikoordinasikan dalam merilis berita di website resmi Kabupaten Pinrang. Selain itu, Media Center ini link dengan beberapa instansi terkait, sehingga informasi publik yang lebih khusus dapat langsung diakses melalui Media Center tersebut.

Fungsi komunikasi massa dalam memberikan informasi meliputi kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpulkan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional (Sean MacBride dalam Cangara 2012:70)

Fungsi Media Center Kabupaten Pinrang diantaranya adalah penyebaran informasi publik dan sebagai pusat layanan informasi

dan komunikasi publik. Media Center Kabupaten Pinrang telah menyajikan informasi-informasi pembangunan dan pemerintahan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta menyediakan fasilitas berupa gedung Media Center dan 14 unit komputer lengkap dengan jaringan internet untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh akses informasi.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Media Center Kabupaten Pinrang dalam mewujudkan peningkatan layanan informasi kepada publik dan meningkatkan kualitas komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi pemanfaatan Media Center di Kabupaten Pinrang dirasa belum optimal. Hal tersebut terjadi karena Media Center Kabupaten Pinrang relatif masih baru, mengakibatkan kurangnya persiapan pemerintah Kabupaten Pinrang dalam menyiapkan sumber daya manusia yang profesional, namun program ini merupakan sebuah embrio pelayanan informasi berbasis teknologi yang dapat diakses masyarakat dan penting untuk dikembangkan sebagai ruang publik.

Aspek sumber daya manusia yang selama ini menjadi masalah terbesar dalam pengelolaan Media Center, sedikit banyak telah terbantu, dengan adanya pelatihan-pelatihan kehumasan yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia maupun pelatihan yang dilakukan pengelola Media Center Kabupaten Pinrang.

Pendanaan Media Center Kabupaten Pinrang, dirasakan cukup besar. Anggaran yang disediakan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan berkisar 300 juta. Hal ini mencakup honor pengelola, dokumentasi dan publikasi, sewa server sistem informasi, biaya perizinan dan pembuatan aplikasi sistem informasi.

Pembangunan sarana dan prasarana di Media Center Kabupaten Pinrang dirasa sudah mencukupi. Terlihat dengan adanya

gedung sendiri, yang menunjukkan adanya komitmen kuat dari pemerintah Kabupaten Pinrang untuk mewujudkan tujuan dari Media Center. Selain itu sarana berupa 14 buah komputer lengkap dengan jaringan internetnya, menjadi bukti, bahwa Media Center Kabupaten Pinrang telah menyediakan sarana yang memadai bagi masyarakat yang ingin mencari informasi di Media Center Kabupaten Pinrang.

Masalah yang ada dalam pembangunan Media Center Kabupaten Pinrang adalah keberadaannya yang hanya di pusat Kabupaten Pinrang. Sedangkan kondisi demografi tidak memadai, bila ingin memperoleh informasi, harus datang ke pusat kota. Wilayah-wilayah pusat Kecamatan, dirasakan perlu untuk dibuat gerai-gerai telekomunikasi, meskipun diawali dengan hanya sebuah komputer lengkap dengan jaringan internetnya. Hal ini untuk dapat mencakup penyebaran informasi kepada masyarakat Kabupaten Pinrang yang lebih luas.

Masalah juga timbul akibat jurang yang semakin besar dalam kesempatan memperoleh informasi di masyarakat yang ditunjang oleh ketidakadilan sosial ekonomi (Golding dan Murdock, 1986 dalam Mc Quail, 1987). Hal ini cenderung membuat orang-orang dengan sosial ekonomi tinggi lebih mudah memperoleh informasi karena ketersediaan sarana dan prasarana. Masyarakat Kabupaten Pinrang yang sebagian besar berprofesi pada sektor pertanian belum mampu mengakses informasi melalui internet karena keterbatasan biaya. Hal tersebut merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Pinrang dalam hal ini pengelola Media Center dalam melakukan penyebaran informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat Kabupaten Pinrang untuk masa yang akan datang.

Manfaat Media Center sebagai pusat

informasi dalam penyebaran informasi publik di Kabupaten Pinrang

Internet merupakan sebuah teknologi media interaktif yang biasa juga dikenal dengan istilah *new media* (Straubharr, et al, 2010:22). Adapun perbedaan media baru dari media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahan dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan (Poster, dalam Haryati, 2012).

Teknologi komunikasi dan informasi mutakhir telah berhasil menggabungkan sifat-sifat teknologi komunikasi konvensional yang bersifat masif dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Fenomena ini lazim disebut dengan konvergensi yakni bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan, seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data, dan sebagainya (Preston, 2010 dalam Haryati, 2012). Konvergensi media telah menjadi sebuah keniscayaan dalam sejarah media saat ini. Kemajuan perkembangan teknologi telah mempercepat proses tersebut.

Kemampuan internet yang luar biasa dalam mengintegrasikan berbagai platform, menjadikan kedudukan internet semakin penting. Teknologi digital ini melahirkan majalah digital, koran digital, hingga video digital. Dalam media baru, siapapun bisa menjadi produsen sekaligus konsumen informasi di dunia maya. “Kemampuan

media online mendistribusikan berita dengan gratis, lebih cepat, interaktif, dan saat itu juga (*event on the making*) dianggap media massa mainstream sebagai kondisi yang tepat untuk memperluas jaringan pembaca dan yang cukup penting menumbuhkan loyalitas. Sinergitas antara platform cetak dan online melahirkan kekuatan membentuk media konvergensi. Maka lahirlah apa yang sesuai gambaran Jhon V Pavlik bahwa media konvergensi adalah bersatunya semua bentuk komunikasi media ke sebuah bentuk elektronik, bentuk digital, yang digerakkan oleh komputer dan berfungsi teknologi jaringan (John V Pavlik, 1998 dalam Kurnia, 2005).

Kehadiran Media Center di tengah masyarakat Kabupaten Pinrang, telah menjadi sebuah media berbasis internet dengan banyak kemudahan di dalamnya. Informasi yang sebelumnya hanya dapat diperoleh bila membeli koran atau membaca informasi di papan pengumuman, kini dapat dengan mudah diakses melalui kecanggihan alat elektronik.

Kemudahan ini bukan hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna Media Center, tetapi juga, staf pengumpulan dan pengolahan data Media Center Kabupaten Pinrang. Dengan adanya website resmi pemerintah Kabupaten Pinrang, mereka dapat dengan mudah dan cepat dalam merilis sebuah berita tentang aktivitas pemerintahan.

Media Center Kabupaten Pinrang merupakan hasil perkembangan teknologi komunikasi, yaitu perkembangan dalam komunikasi massa. Sebagai sebuah media baru, penerapan digitalisasi dalam penyampaian berita telah dilakukan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan adanya portal media kabupaten, maka masyarakat hanya perlu membuka situs resmi Kabupaten dan membaca

informasi yang ada di dalamnya.

Burnet dan Marshal mendefinisikan konvergensi media sebagai penggabungan industri media, telekomunikasi dan komputer menjadi sebuah bentuk yang bersatu dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital (Sugiya, 2012:38). Media Center Kabupaten Pinrang melalui website resmi yang dikelolanya merupakan salah satu bentuk konvergensi media massa berbasis media digital. *World wide web* (web) adalah bagian internet yang kaya akan gambar dan memungkinkan pengguna untuk menelusuri *web pages* dengan memilih kata kunci atau simbol gambar. Banyak *web pages* menawarkan audio dan video sebaik teks dan gambar dan hal ini melambangkan bersatunya media komunikasi konvensional dan teknologi komputer (Gumgum Gumilar mengutip Straubharr dan LaRose, 2001 dalam Nurliah, 2011:30).

Ruang untuk memberikan *feed back* atau umpan balik terhadap berita yang ditampilkan, juga di berikan kepada seluruh masyarakat yang mengakses situs resmi ini. Bahkan, sekarang, pemberian umpan balik, juga dapat dilakukan melalui media sosial, seperti facebook dan twiteer, karena sudah ada link di dalam situs resmi ini. Salah satu *feed back* yang pernah di terima oleh Media Center adalah kritik terhadap kesalahan penulisan pada berita yang ditampilkan (www.pinrangkab.go.id tanggal 2 Februari 2015).

Tanggapan balik atau umpan balik adalah salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari penerima. Tanggapan balik sangat penting sekali karena boleh dikata semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik (Cangara, 2014:17).

Masyarakat yang berkunjung ke gedung Media Center, juga dapat memberikan masukan untuk pengembangan Media Center ke depan, melalui pengelola yang

ada di gedung Media Center.

Dengan adanya pemanfaatan Media Center Kabupaten Pinrang tidak berarti bahwa masyarakat Kabupaten Pinrang sepenuhnya sudah terlayani dengan baik dalam hal penyebaran informasi. Fasilitas internet yang belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Pinrang masih menjadi masalah, disamping itu kompetensi SDM pengelola Media Center Kabupaten Pinrang kedepannya harus betul-betul profesional di bidangnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan diadakannya pelatihan kehumasan secara rutin bagi para pengelola Media Center Kabupaten Pinrang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dan fungsi utama Media Center Kabupaten Pinrang menyediakan dan menyebarluaskan informasi, yaitu meningkatkan layanan komunikasi dan informasi kepada Publik dan meningkatkan kualitas komunikasi dan pertukaran informasi antara pusat dan daerah.
Media Center Kabupaten Pinrang sebagai pusat pelayanan informasi publik dalam penyebarluasan aktivitas pemerintahan kepada masyarakat telah melakukan banyak hal, diantaranya dengan memperkuat jaringan koordinasi antar instansi, penyediaan gedung lengkap dengan sarana dan prasana yang memadai, pendanaan, serta pengembangan sumber daya manusia.
2. Manfaat Media Center sebagai pusat informasi dalam penyebarluasan informasi publik di Kabupaten Pinrang.
Media Center Kabupaten Pinrang merupakan sebuah bentuk dari konvergensi media elektronik dan media

cetak. Konvergensi ini memberikan banyak kemudahan baik bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, maupun bagi para wartawan yang bertugas untuk merilis berita.

Media Center Kabupaten Pinrang memanfaatkan media baru, dengan ciri digitalisasi dan interaktif, yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dan memberikan ruang kepada masyarakat untuk memberikan komentar dan saran atas berita yang telah dirilis.

Manfaat Media Center Kabupaten Pinrang dalam penyebarluasan informasi belum optimal karena informasi yang disampaikan hanya sebatas informasi mengenai keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih oleh pemerintah, hal tersebut tidak terlepas dari sebuah pencitraan pemerintah atau instansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alston, Margaret dan Bowles Wendy. 2003. *Research for Social Workers: an Introduction to Methods*. Routledge
- Arifianto, S. 2013. *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat*. Media Bangsa: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed. 2, Cet. 13. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Ed. 1, Cet. 1. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori dan Strategi*. Ed. revisi 4. Rajawali Pers : Jakarta.
- Haryati. 2012. *Ekologi Media di Era Konvergensi*. Digitalisasi dan Konvergensi Media. Jurnal PEKOMMAS Vol.10. Nomor 2 Tahun 2012. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BP PKI) Badan Litbang SDM. Kementerian Komunikasi dan Informatika : Bandung.
- Kominfo. 2011. *Pedoman Umum Media Center*. Direktorat Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informasi: Jakarta.
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*. Mediator, Vol. 6. No. 2 Desember 2005.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Agus Dharna dan Aminuddin Ram. Erlangga : Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Penelitian Baru*. Terjemahan. UI-Press : Jakarta.
- Nurliah. 2011. *Konvergensi dan Kompetensi Media Dalam Memenangkan Pasar Di Era Media Digital di Makassar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Palupi, Sri Sayekti. 2013. *Peran Media Center dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bandung*. Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses tanggal 12 Februari 2014.
- Rogers, everett M. 1986. *Communication Technology*. The Free Press, Collier Macmillan Publ : London.
- Shannon, C.E & Weaver. 1949. *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press : Urbana.
- Straubharr, Joseph., Robert LaRose, Lucinda Davenport, 2010. *Media Now, Understanding Media, Culture, and Technology. Enhanced Edition*. Six Edition. Wadsworth : USA.

Sugiya, Artasius. 2012. *Strategi Transformasi Konvergensi Media, Study Kasus Grand Strategi Harian Kompas*. Tesis. Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Manajemen Komunikasi: Jakarta.

Suprawoto. 2008. *Akurat, Cepat, Mudah dan Merata “Sebuah Praktek Pengelolaan Informasi Publik*. Disampaikan dalam konferensi perpustakaan digital Indonesia Ke-1. Bali.